

PERANAN ORANG TUA ANAK TUNAGRAHITA DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SLB-AC DHARMA WANITA KAB. SIDOARJO

Muhamad Rosyid

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya
email muhamadrosyid2012@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subyek penelitian orang tua anak tunagrahita sebanyak 34 orang dari SDLB, SMPLB, dan SMALB di SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidang akademik perencanaan memperoleh skor rata-rata 2,49 dengan kategori sedang, bidang akademik pelaksanaan memperoleh skor rata-rata 3,30 dengan kategori sangat tinggi, bidang akademik evaluasi memperoleh skor rata-rata 3,17 dengan kategori tinggi, bidang non akademik pengembangan diri memperoleh skor rata-rata 3,1 dengan kategori tinggi. Disimpulkan bahwa (1) peranan orang tua dalam bidang akademik yang merupakan masalah pelaksanaan asesmen dan pembuatan program khusus sangat kurang sedangkan peranan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik (2) peranan orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo dalam bidang non akademik yang merupakan masalah pembuatan program sangat kurang, sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan diri peran orang tua sudah baik.

Katakunci: *Peranan Orang Tua Tunagrahita, Pendidikan Khusus*

THE ROLE OF PARENTS OF SONS TUNAGRAHITA IN SUPPORTING EDUCATION IMPLEMENTATION IN SLB-AC DHARMA WANITA KAB. SIDOARJO

Abstract: *This study aimed to describe the role of parents of children with mental impairment in improving the education at SLB-AC Dharma Wanita, Sidoarjo. This study was a descriptive study which 34 people of parents of children with mental impairment from SDLB, SMPLB, and SMALB at SLB-AC Dharma Wanita, Sidoarjo became the subjects of the study and those were analyzed using descriptive statistical analysis technique. The results of this study showed that the academic planning scored an average of 2.49 categorized as medium; the academic implementation scored an average of 3.30 categorized as very high; the academic evaluation scored an average of 3.17 categorized as high; and in non-academic such as self-development scored an average of 3.1 categorized as high. In conclusion, (1) the role of parents in the academic especially in the assessment and special program design was considered as less successful, whether in learning development was considered as successful (good); and (2) the role of the parents in improving the education at SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo in non-academic especially in program design was less successful, while in self-development program was considered as successful (good).*

Keywords: *The role of parents of children with mental impairment, Special Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung tiga faktor lingkungan utama yang dikenal dengan sebutan tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama yang perlu dan terpenting bagi anak.

Sekolah sebagai suatu institusi mempunyai kewajiban yang besar terhadap orang tua, sebaliknya orang tua juga mempunyai kewajiban yang tidak kalah pentingnya kepada sekolah. Apabila kewajiban dan tanggung jawab itu dapat berlangsung dengan baik maka sekolah akan semakin maju karena mempunyai orang tua yang selalu mendukung dan memberikan empati terhadap apa yang sekolah lakukan bagi pendidikan putra-putrinya. Banyak riset yang membuktikan bahwa keterlibatan orang tua yang banyak dalam proses pendidikan anaknya terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademisnya. Dengan demikian, sebuah pola hubungan yang harmonis antara orang tua dan sekolah harus diciptakan dan dibina seperti (1) kontak orang tua dengan sekolah selalu dalam nuansa yang positif; (2) memperdayakan buku komunikasi, untuk menceritakan apa yang siswa pelajari, pemberitahuan pekerjaan rumah, pemberitahuan pujian, dan pemberitahuan

lain tentang anak didik; (3) melaksanakan pertemuan antara sekolah dengan orang tua secara rutin untuk menyampaikan keawatiran dan harapan mereka, kaitannya dengan proses pendidikan putra-putrinya; (4) menjadikan orang tua sebagai relawan di kelas, dan menjadikan bintang tamu saat pembelajaran; (5) menjadikan orang tua sebagai sumber belajar; (6) memberikan pelatihan kepada orang tua mengenai pendidikan anak, agar ada kesinambungan antara pola asuh di rumah dan di sekolah (Djamarah, 2005).

Orang tua akan memberikan kontribusi penting terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam satu lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, memberi masukan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dari hasil asesmen. Keterlibatan orang tua murid sangat penting dalam implementasi pendidikan kebutuhan khusus, bimbingan belajar di rumah dan juga melanjutkan pelajaran dari sekolah (Wasliman, 2009: 138). Peran serta masyarakat sebaiknya juga merupakan hubungan mitra sejajar antara sekolah dengan masyarakat (orang tua). Peran serta tersebut dapat melalui wadah yang berbentuk (1) komite Sekolah, (2) perkumpulan orang tua-orang tua anak berkebutuhan khusus, (3) perkumpulan pemerhati pendidikan anak berkebutuhan khusus, (5) dewan pendidikan, dan sebagainya. Implementasi

pendidikannya dapat berbentuk: (1) ikut serta dalam perencanaan pendidikan ABK, (2) penyediaan tenaga ahli atau professional, (3) pengambilan keputusan, (4) pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, (5) Pendanaan, (6) pembangunan, (7) pengawasan, (8) penyaluran lulusan, Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas 2013, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi, Jakarta, Dirjen Dikdas Kemendikbud.

Komite sekolah merupakan salah satu wadah organisasi masyarakat yang dibentuk oleh anggota masyarakat. Dasar pembentukan komite sekolah adalah pasal 56 ayat 3 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (1) yang berbunyi: “Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”. (2) Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan, serta berkewajiban memberikan layanan dan kemudahan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi.

Dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah, sehingga dapat dibuat program-program yang merupakan gabungan hasil pemikiran orang tua dan sekolah (guru-guru), serta rujukan tenaga profesional, kemudian dilaksanakan di sekolah dan dilanjutkan di rumah oleh orang tua, Kemudian jika ada kesulitan bagi orang tua di kolsultasikan dengan guru dan tenaga profesional, maka dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu berkembangnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap/nilai, sehingga akan tercipta pribadi-pribadi yang mandiri, dapat beradaptasi dan berpartisipasi di lingkungannya.

Hasil pengamatan dan diperkuat dengan angket yang disebar pada orang tua, diperoleh data awal sebanyak 63% orang tua di SLB/AC yang jarang dan bahkan ada beberapa yang tidak pernah menanyakan kepada guru tentang bagaimana perkembangan pendidikan anak-anaknya, apa yang harus saya ajarkan di rumah, mengapa anak saya begini. Orang tua hanya pasrah kepada sekolah. Dan 100% anak yang tidak diberi tambahan pelajaran atau terapi ke lembaga terapi.

Sikap orang tua tersebut disebabkan antara lain (1) minimnya pengetahuan orang tua tentang karakteristik anak tunagrahita, (2) minimnya pengetahuan tentang cara pelayanan pendidikan anak

tunagrahita, (3) tidak adanya biaya pendidikan bagi anak tunagrahita, (4) kurang efektifnya lembaga gabungan orang tua-orang tua anak tunagrahita yang ada, (5) kurangnya pemahaman bahwa anak tunagrahita) mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan secara maksimal .Karena kurangnya kerja sama antara orang tua dengan sekolah, maka otomatis sekolah bekerja sendiri. Sehingga program-program yang di buat dan dilaksanakan di sekolah tidak dapat diteruskan dan dilanjutkan di rumah, padahal waktunya anak lebih banyak berada di rumah. Karena tidak ada kesinkronan antara program di sekolah dengan di rumah , maka apa-apa yang sudah diajarkan di sekolah menjadi lupa dan kurang berbekas, ditambah lagi karakteristik anak tunagrahita adalah mudah lupa. Hal ini jika dibiarkan terus menerus, maka dampak yang akan terjadi adalah (1) pendidikan akan berjalan timpang, (2) orang tua semakin pasif, (3) perkembangan pendidikan anak tunagrahita akan terhambat, (4) program-program yang direncanakan oleh sekolah kurang berhasil, (5) hambatan –hambatan yang dialami anak tunagrahita tetap ada, (6) Kemampuan yang masih dimiliki anak tunagrahita lambat perkembangannya, (7) orang tua menyalahkan sekolah atas kurang berkembang anaknya, (8) pandangan miring masyarakat /orang tua

tentang anak tunagrahita, bahwa anak tunagrahita tidak bisa apa-apa, (9) anak tunagrahita akan menjadi beban orang tua dan masyarakat.

Menyadari pentingnya peran orang tua anak tunagrahita dalam menunjang keberhasilan pendidikan pendidikan di SLB/AC, maka perlu di lakukan tindakan yaitu (1) memberikan pemahaman kepada orang tua lewat penyuluhan tentang anak tunagrahita, karakteristik, dan cara pelayanan pendidikannya (2) memberikan buku pegangan sederhana dan praktis kepada orang tua tentang tunagrahita, karakteristik, dan cara pelayanan pendidikan.

Dengan memberikan pemahaman lewat penyuluhan dan pemberian buku pegangan sederhana, orang tua akan memahami dan mengetahui tentang anak tunagrahita, karakteristik, dan cara pelayanan pendidikannya. Orang tua akan aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan anaknya dan dapat melanjutkan program-program yang di rencanakan dan dilaksanakan oleh sekolah dilanjutkan di rumah. Kesiambungan antara program yang ada di sekolah dengan di rumah dapat terjalin. Orang tua dapat memberikan usulan-usulan, kritikan-kritikan yang membangun demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu berkembangnya kemampuan anak semaksimal mungkin,

dan hilangnya hambatan-hambatan yang dialami anak tunagrahita. Untuk itu peneliti akan mengkaji ”Bagaimana peranan orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB/AC Dharma Wanita Sidoarjo”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka, yang diolah dan ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup dengan skala *likert*. Penggunaan angket tertutup berdasarkan asumsi bahwa: (1) mempermudah peneliti dalam menganalisis, (2) mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan (3) tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk pengisian jawaban.

Skala *likert* ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan

langkah selanjutnya (Saifuddin Azwar, 2012: 37).

Skala likert dalam penelitian ini dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1	Selalu	Sl	4	1
2	Sering	Sr	3	2
3	Kadang-kadang	Kd	2	3
4	Tidak Pernah	TP	1	4

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dibuat instrumen yang terdiri dari beberapa bagian yaitu :instrumen identifikasi peran orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak di SLB–AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Untuk mengukur suatu validitas alat ukur, yaitu menggunakan *product moment*. Dalam uji validitas instrument, peneliti menggunakan *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel.

Untuk pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *Alpha Cronbach’s* dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Tehnik ini merupakan salah satu formula untuk uji reliabilitas.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Adapun ketentuannya, jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari (r tabel), maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika kurang dari r tabel maka instrumen kurang reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistic deskriptif, karena dalam penelitian ini tidak dirumuskan sebuah hipotesis sehingga analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut harus disesuaikan dengan data yang terkumpul dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi ini dilakukan untuk menghitung rata-rata skor dan kecenderungan variabel.

Besarnya jawaban yang diberikan oleh orang tua anak tunagrahita akan dikategorikan menjadi sangat tinggi,

tinggi, sedang, dan rendah dengan cara sebagai berikut :

$$IK = \frac{STt - STr}{JK}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= 0,75$$

Dengan diketahui interval kelas 0,75 maka selanjutnya akan disusun kriteria penilaian rata-rata jawaban responden. Adapun tabel kriteria penilaian rata-rata jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran

Interval	Kriteria Penilaian
1.00 – 1.75	Rendah
1.76 – 2.50	Sedang
2.51 – 3.25	Tinggi
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Angket

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Peranan Orang Tua
 - a. Instrumen Peranan Orang Tua Bidang Akademik

Pengujian validitas instrument peranan orang tua bidang akademik menggunakan rumus korelasi product momen dengan bantuan SPSS 16 .

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Uji Validitas Instrument Bidang Akademik

No	Nilai r (43)	Jumlah	Keterangan
1	< 0,294	0	Tidak Valid
	> 0,294	14	Valid
Total		14	

Dari 14 butir pernyataan yang terlihat pada tabel 4.1 adalah

14 butir valid, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa butir pernyataan peranan orang tua bidang akademik di atas menunjukkan bahwa korelasi tersebut lebih besar dari 0,294, maka indikator pada bidang akademik adalah valid.

b. Instrumen Peranan Orang Tua Bidang Non Akademik

Pengujian validitas instrument peranan orang tua bidang non akademik menggunakan rumus korelasi product momen dengan bantuan SPSS 16 .

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Validitas Instrument Bidang Non Akademik

No	Nilai r (43)	Jumlah	Keterangan
1	< 0,294	0	Tidak Valid
	> 0,294	22	Valid
Total		22	

Dari 22 butir pernyataan yang terlihat pada tabel 42 adalah 22 butir valid, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa butir pernyataan peranan orang tua bidang non akademik di atas menunjukkan bahwa korelasi tersebut lebih besar dari 0,294, maka indikator pada bidang non akademik adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrument penelitian adalah menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 16.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Instrumnn Bidang Akademik dan Non Akademik

Jenis Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Bidang akademik	0,746	Reliabel
Bidang non akademik	0,734	Reliabel

Dari hasil uji coba reliabelitas instrument bidang akademik dan bidang non akademik dengan Crombach's Alpha dalam tabel 43 di atas menunjukkan 0,746 dan 0,734, maka untuk instrument angket peranan orang tua anak tunagrahita memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada seluruh responden sebanyak 43 responden.

1. Penyajian Data Bidang Akademik

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan maka diperoleh rata-rata keseluruhan indikator pada bidang akademik adalah 2,99 dan dikategorikan sangat

tinggi. Dari bidang akademik ini bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 3,30 pada indikator pelaksanaan dan nilai rata-rata terendah adalah 2,49 terdapat pada indikator perencanaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo sangat aktif pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan peran orang tua dalam perencanaan program

2. Penyajian Data Bidang Non Akademik

Dari bidang non akademik ini bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 3,86 pada pernyataan membimbing anak merapikan tempat tidur dan nilai rata-rata terendah adalah 2,02 terdapat pada pernyataan membimbing anak menyetrika baju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo aktif pada pengembangan diri anak tunagrahita khususnya pengembangan yang tidak membahayakan anak tersebut.

Berdasarkan simpulan bidang akademik dan non akademik di atas bahwa peranan orang tua anak tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Kab Sidoarjo aktif

dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya bidang akademik pada indikator pelaksanaan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pembahasan analisa data peranan orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

A. Diskusi Analisis Data Peranan Orang Tua Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa peranan orang tua anak tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo pada bidang akademik memperoleh skor 2,99 dengan kategori tinggi dan pada bidang non akademik memperoleh skor 3,1 dengan kategori tinggi, artinya peran orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Kab. Sidoarjo adalah bersifat aktif terutama pada pelaksanaan pendidikan .

Berdasarkan pembahasan analisa data peranan orang tua anak tunagrahita tersebut di atas, membeikan gambaran bahwa peran orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo dalam bidang akademik dan non akademik adalah baik.

B. Perbandingan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2012) tentang peranan orang tua muslim dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya di Dusun Kerugmunggang Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, menunjukkan hasil bahwa peranan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa anak, apabila orang tua salah mendidik, maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik, maka dengan adanya peranan masing-masing hendaknya orang tua saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang utuh dan harmonis dan dapat menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket yang disebar, diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Peranan orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo, dalam bidang akademik tepatnya pada pelaksanaan asesmen dan pembuatan program khusus bagi

anak tunagrahita, peran orang tua kurang. Sedangkan dalam pelaksanaan program dan evaluasi, peran orang tua sudah baik

2. Peranan orang tua anak tunagrahita dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo, dalam bidang non akademik tepatnya pada pelaksanaan asesmen dan penyaluran lulusan bagi anak yang sudah lulus, peran orang tua kurang. Sedangkan peran orang tua dalam pelaksanaan pengembangan diri sudah baik.

Untuk mengetahui peran orang tua dalam bidang-bidang yang lain seperti perencanaan, pembuatan program, pengadaan sarana prasarana, pengadaan ketrampilan, penyediaan lapangan pekerjaan, pengadaan tenaga pendidik, pendanaan, dan penempatan kelulusan, perlu diadakan pembahasan lebih lanjut.

Karena yang menunjang pelaksanaan pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo tidak hanya bidang akademik dan non akademik, tetapi juga bidang-bidang yang lain seperti yang tersebut di atas.

B. Saran

Memandang begitu pentingnya kerjasama antara orang tua, sekolah,

dan masyarakat, maka sangat perlu sekali adanya forum atau lembaga yang mengikat kerjasama tersebut. Sehingga kerjasama tidak hanya bersifat semesteran. Lembaga tersebut yaitu Komite Sekolah yang keanggotaannya terdiri dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Dengan Komite Sekolah tersebut masalah-masalah yang ada akan dapat segera ditangani bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1995). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Austin, J. F. Dalam penelitiannya yang berjudul “*The Role of Parents as Advocates for the Transition Rights of Their Disabled Youth.*” Diperoleh dari <http://dsq-sds.org/article/view/265/279>
- Darmaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Deklarasi Hak Asasi Manusia, (1948). *Declaration of Human Rights*.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Deprtemen Pendididkan Nasional, (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Pusat.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003), *Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung, Fokus media.
- DeRoche, C. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Labels in Education: The Role of Parents and Parental Cultural Capital in Acquiring Diagnoses and Educational Accommodations.*” Diperoleh dari <http://journals.sfu.ca/cje/index.php/cje-rce/article/download/1870/1811>.
- Fasina, F.F (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Role of Parents in Early Childhood Education: a Case Study of Ikeja, lagos state, Nigeria*” Diperoleh dari http://globaljournals.org/GJHSS_Volume11/6-The-Role-of-Parents-in-Early-Childhood-Education.pdf.
- Komitmen Dakar mengenai Pendidikan untuk Semua, 2000. *The Dakar Commitment on Education for All*.
- Mohsin, M. N., Khan, T. M., Doger, A. H., & Awan, A. S. (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Role of Parents in Training of Children with Intellectual Disability.*” Diperoleh dari <http://www.ijhssnet.com/journals/Vol.1.No.9.Special.Issue.July.2011/11.pdf>.
- Pasca Unesa. (2016), *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Surabaya, UNESA Press
- Pramono, H. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*” Diperoleh dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?sequence=1>.

- Riduwan (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan (2007). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan (2010) *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Safita, R. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Meemberikan Pendidikan Seksual pada Anak.*” Diperoleh dari <http://www.e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/download/376/344>.
- Sharma, Sheetal (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Understanding Role of Parents in Rehabilitation of Children with Mental Retardation.*” Diperoleh dari https://scholar.google.com/scholar?q=Understanding+Role+of+Parents+in+Rehabilitation+of+Children+with+Mental+Retardation&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart&sa=X&ved=0ahUKEwjH7O2Oz5vUAhXCpZQKHZV1A4sQgQMIITAA
- Soekanto, S. (2009) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. Rineka Cipta
- Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutrisno (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Orang Tua Muslim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya di Dusun Kerugmunggang Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.*” Diperoleh dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/1a3e594997fa25c9.pdf>
- Umar, M. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.*” Diperoleh dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>
- Valentina, S. (2009) “*Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiositas Anak di Desa Bagunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur*” Diperoleh dari
- Wasliman. (2009) *Manajemen Sistem Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Bandung: Universitas Pendidikan Bandung.